

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman tentang suatu bahasa sangat berpengaruh terhadap pemaknaan suatu konsep. Dilihat dari interelasi budaya, bahasa dan konsep merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, bahasa yang istimewa adalah bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa pilihan yang dipakai dalam kitab suci umat Islam yaitu Alquran. Alquran al-Karim adalah sebuah mukjizat yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.¹

Dalam Alquran terdapat makna-makna berbagai kata yang tidak langsung dapat kita artikan bergitu saja, namun harus benar-benar dilihat makna dasar kata dan bagaimana relasi maknanya. Kata-kata dan konsep dalam Alquran itu tidak sederhana. Kedudukannya saling terpisah, tetapi sangat bergantung dan menghasilkan makna kongkret dari seluruh system hubungan tersebut.²

Menurut Toshihiko Izutsu, sesungguhnya makna dalam pengertian dewasa ini dilengkapi dengan persoalan-persoalan penting para pemikir dan sarjana yang bekerja dalam berbagai bidang kajian khususnya linguistic itu sendiri, sosiologi, antropologi, psikologi, dan sebagainya. Demikian pun semantik, sebagai studi makna, tidak terkecuali menjadi sebuah filsafat tipe baru yang

¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Quran*, terj. Mudzakir AS. Cet.15, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2012), 1.

² Mahmud Syaltut, *Pendekatan Syaltut dalam Menggali Esensi Alquran*, (Bandung: CV Diponegoro, 1989), 18.

secara keseluruhan didasarkan pada konsepsi baru tentang ada dan eksistensi dan perkembangan dengan banyak perbedaan dan cabang yang berbeda-beda yang luas dari ilmu tradisional, yang bagaimanapun jauh dari capaian ideal penggabungan yang sempurna.³

Semantik adalah kajian terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan dunia masyarakat pengguna bahasa.⁴ Sedangkan semantik menurut Toshihiko Izutsu adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandangan dunia yang melingkupinya.⁵

Salah satu kata dalam Alquran yang menarik untuk dikaji adalah kata *jahiliyyah*. Kata *jahiliyyah* berasal dari *ja-ha-la* yang mengandung lawan kata *'ilm*, kasar tabiatnya; bersikap tidak ramah; berpaling dari/menjauh; dungu; tolol; bodoh; naik darah.⁶

Di dalam Islam, atau lebih tepatnya dalam Alquran, *jahiliyyah* merupakan istilah religious dengan pengertian negatif, karena merupakan landasan tempat kata *kufr* berasal. Pada masa pra Islam kata tersebut tidak mempunyai konotasi

³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 2.

⁴ Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kajian Semantik Alquran*, (Yogyakarta: Sukapress, 2009), 1.

⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran....*3.

⁶ Ahmad b. Faris b. Zakariya, *Maqayis al-Lughah* (Kairo: Dar al-Fikr, 1972), 489.

religious. *Jahl* semata-mata hanyalah sifat pribadi manusia, hanya saja sangat khas. Sifat tersebut sesungguhnya merupakan ciri khas Arab pra Islam.⁷

Makna kata *jahiliyyah* secara bahasa berarti kebodohan atau tidak tahu. Ini berarti penggunaan kata tersebut pada masa pra Islam menunjukkan orang yang hidup pada masa itu adalah orang yang bodoh yang tidak memiliki pengetahuan sebagai lawan dari orang yang pandai. Ahmad Amin menjelaskan bahwa arti dari kata *jahiliyyah* adalah kesombongan, kemarahan, dan ketidaktahuan. Penggunaan kata ini pada masa pra Islam menunjukkan hal-hal yang menonjol dikalangan masyarakat adalah nilai-nilai kesombongan, kebanggaan dan ketidaktahuan.⁸

Selain itu, penggunaan kata *jahiliyyah* juga berkaitan dengan kepercayaan yang sesat, peribadatan yang tidak tepat, hukum dan kekuasaan yang tidak adil, kekalutan dan kekacauan yang timbul tanpa tiada tentu ujungnya.⁹ Karena Islam memperbaiki agama yang dibawa Ibrahim yakni agama fitrah, maka *jahiliyyah* dipandang sebagai sebuah zaman sebelum kedatangan Islam, ibarat kegelapan sebelum terbit fajar.¹⁰

Di dalam Alquran ditemukan sebanyak 24 kata yang berkaitan dengan kata *jahiliyyah* dan derivasinya dalam 17 surat.¹¹ Dan makna kata *Jahiliyyah* itu

⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran*....227.

⁸ Muhd Hambali Bin Zulkifli, *Penafsiran Kata Jahiliah Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Quran, Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015, 3.

⁹ Fakhruddin Hs, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), vol I, 547.

¹⁰ Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam Ringkas*, terj. (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 190.

¹¹ QSoft v.7.0.5

sendiri terulang sebanyak 4 kali yang tersebar dalam 4 ayat, diantaranya: Q.S Ali Imran: 154; Q.S al Maidaah: 50; Q.S al Ahzab: 33; Q.S al Fath: 26;¹²

Keempat ayat tersebut seluruhnya berisi tentang kecaman terhadap perilaku *jahiliyyah* yang berkaitan dengan *zhann* (sangkaan), *hukm* (hukum), *tabarruj* (berhias/berperilaku), dan *hamiyyah* (kesombongan). Dari keempat ayat yang tercantum kata *jahiliyyah* di dalamnya, tidak ada satu pun yang termasuk kategori surat *Makkiyah*, semuanya tergolong surat *Madaniyyah*.¹³ Boleh jadi hal ini disebabkan karena dalam periode Madinah, syariat Islam telah mencapai kesempurnaan sehingga dari sini dapat disimpulkan semua hal-hal yang berlawanan dengan ajaran Islam adalah ajaran *jahiliyyah*.¹⁴ Ini juga mengindikasikan telah berlalunya *jahiliyyah* sesudah datangnya Islam.

Dengan demikian, kata *jahiliyyah* mengacu pada suatu masa sebelum datangnya agama Islam sehingga kata ini dipertentangkan atau sebagai antitesis dari kata dan masa sesudah datangnya Islam.

Akan tetapi tidak demikian halnya dalam pandangan Sayyid Quthb, seorang mufassir modern. Menurutnya, kata *jahiliyyah* bukan merupakan bagian tertentu dalam suatu masa, dalam hal ini masa sebelum Islam, akan tetapi ia adalah keadaan tertentu pada suatu masyarakat tertentu yang mempunyai gambaran tertentu. Mungkin saja keadaan ini dijumpai di setiap waktu dan tempat.¹⁵ Jadi menurutnya, kata *jahiliyyah* bukan suatu masa tertentu yang telah

¹² *Ibid.*

¹³ Jalal al-Din al-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), vol. I, 9.

¹⁴ Muhd Hambali Bin Zulkifli, ... 8.

¹⁵ Sayyid Quthb, *Fi Zhilal al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Syuruq, 1992), vol. XII, 2861.

lalu dan tidak dapat terulang lagi. *Jahiliyyah* dalam pandangannya adalah suatu keadaan yang boleh jadi dapat terjadi pada masa lalu, masa sekarang, atau masa depan di setiap masyarakat di mana saja selama keadaan masyarakat itu menganut prinsip-prinsip *jahiliyyah*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut mengenai kata *jahiliyyah* dengan menggunakan pendekatan semantik yang dikembangkan oleh ilmuan yang berasal dari Jepang yaitu Toshihiko Izutsu. Alasan penulis menggunakan pendekatan semantic Toshihiko Izutsu ialah karena Izutsu berusaha untuk menangkap pandangan dunia Alquran melalui analisis terhadap istilah-istilah kunci yang ada dalam Alquran dengan menggunakan data-data yang tersimpan dalam khazanah sastra Arab Klasik, terutama dari masa sebelum Islam. Kemudian Izutsu menguraikan sejarah istilah-istilah kunci dalam Alquran yang merambah kepada sistem-sistem pemikiran yang lahir dan berkembang setelah masa turun Alquran. Dengan demikian akan terungkap pandangan dunia Alquran mengenai kata *jahiliyyah*.

Oleh sebab itu, penulis akan mengangkat persoalan tersebut dalam judul **“MAKNA KATA JAHILIYYAH DALAM AL-QUR’AN (SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apa makna dasar dan relasional kata *jahiliyyah* dalam Alquran?

2. Apa konsep *jahiliyyah* dalam *weltanschauung* atau pandangan dunia Alquran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *jahiliyyah* dalam Alquran.
 - b. Untuk mengetahui konsep *jahiliyyah* dalam *weltanschauung* atau pandangan dunia Alquran.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi Alquran, selain itu dapat menambah khazanah literature untuk sivitas akademika, khususnya jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dan juga menjadi perbandingan bagi penulis dan peneliti lainnya.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dalam memahami ilmu kajian semantik.

D. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa literature yang ditemukan, nyatanya sedikit yang mengkaji tentang kata *jahiliyyah*. Maka dari itu diambil tinjauan pustaka yang relevan sebagai berikut:

Jurnal karya Ecep Ismail yang berjudul “*Analisis Semantik Kata Ahzab dan Derivasinya dalam Alquran*”, Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung. Al-Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir 1,2 (Desember): 139-148. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa kata *ahzab* terulang sebanyak 17 kali dalam 13 surat dalam berbagai bentuk gramatikalnya. Kata *ahzab* mempunyai makna yang beragam jika dilihat dari segi bentuk dan gramatikalnya. Diantaranya kata *ahzab* sering merujuk pada kumpulan orang dalam bentuk persekutuan.

Jurnal karya Muhammad Nur Asmawi yang berjudul “*Tipologi Ulu Al-Bab: Analisis Semantik Ayat-ayat Alquran dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam*” Jurnal Hunafa Vol 5 no 2 Agustus 2008. Jurnal ini menjelaskan Tipologi *ulul albab* berdasarkan analisis ayat-ayat Alquran. Tipologi ini direpresentasikan oleh Alquran untuk menggambarkan sosok yang memiliki komitmen teologis dalam setiap sikap dan perilakunya, serta tetap memiliki kesadaran eskatik, sehingga perbuatannya senantiasa memiliki orientasi ukhrawi, dengan memberikan muatan-muatan teologis untuk setiap langkah dan orientasi kerjanya.

Skripsi karya Deden Isa Almubarok yang berjudul “*Makna Kata Barakah dalam Alquran: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*”. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Skripsi ini membahas kajian semantik makna kata barakah dalam Alquran. Adapun diantaranya adalah: pertama, untuk mendapatkan barakah dengan melakukan berbagai cara seperti, tempat usahanya diberikan plang barakah, mengambil sesuatu dikuburan, dan ada juga seseorang dinilai berhasil atau berkah jika

punya harta yang banyak, pangkat yang baik. Kedua, bagaimanapun juga untuk menelaah apa makna kata barakah dalam Alquran tidaklah mudah kedudukan masing-masing saling terpisah, tetapi saling berkaitan satu sama lainnya. Kata barakah menjadi kata yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam semantic. Karena seperti yang telah diketahui, makna dan konsep dalam kata barakah belum sepenuhnya terungkap. Banyak yang berasumsi jika barakah dalam Alquran keberkahan saja.

Skripsi karya Pandu Kurdiansyah yang berjudul "*Pendekatan Semantik Terhadap Lafadz Nur dalam Alquran: Pendekatan Semantik Toshihiku Izutsu*" Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2018. Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji lafadz nur dalam Alquran dengan menggunakan analisis semantik. Maka lafadz nur tersebut dianalisis berdasarkan metode semantik yang dikenalkan oleh Toshihiku Izutsu. Pendekatan lafadz nur dapat dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan, agar diketahui secara luas tentang apa yang dimaksud mengenai lafadz nur menurut Alquran.

Skripsi karya Dinah Pitriyani yang berjudul "*Pendekatan Semantik Terhadap kata Qalb dalam Alquran*" Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2017. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kata *qalb* dalam Alquran merupakan kata dasar yang artinya hati, namun setelah dikaji lebih dalam lagi, kata *qalb* mempunyai makna yang sangat luas juga spesifik. Kata *qalb* mempunyai beberapa makna. *Pertama*, hati yang selamat atau suci bagaikan lampu. *Kedua*, hati yang tenang. *Ketiga*, hati yang sakit. *Keempat*, hati hitam yang terbalik. *Kelima*, hati yang tertutup rapat.

Skripsi karya Muhd Hambali bin Zulkifli yang berjudul “*Penafsiran Kata Jahiliyyah Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an*” Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2015. Skripsi ini membahas penafsira terhadap kata *jahiliyyah* menurut Sayyid Quthb sehingga dapat diketahui bagaimana menurutnya, dan menurut Alquran berbicara tentang *jahiliyyah*.

Namun dari hasil kajian pustaka yang penulis dapatkan belum ada penelitian yang khusus tentang makna kata *Jahiliyyah* dalam Alquran yang ditinjau dari berbagai ayat Alquran dengan menggunakan analisis semantic Toshihiko Izutsu. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk diteliti dan dikaji lebih dalam.

E. Kerangka Teori

Semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik¹⁶

Kemudian semantik menurut Lehrer adalah studi tentang makna, menurut beliau semantik itu merupakan suatu bidang kajian yang sangat luas karena menyinggung aspek-aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga ia dapat dihubungkan dengan psikologi, filsafat dan antropologi.¹⁷

¹⁶ Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi Tentang*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 5.

¹⁷ Mensoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 6.

Semantik Alquran merupakan salah satu pendekatan yang cocok untuk mengungkap makna dan konsep yang terkandung dalam Alquran. Menurut Toshihiko Izutsu, semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹⁸

Ketika menggunakan pendekatan semantik, Alquran harus diposisikan sebagai sebuah teks berbahasa Arab. Hal ini dilakukan agar pemaknaan terhadap kosa kata yang ada dalam Alquran terhindar dari bias ideology atau persepsi apapun yang dapat mempengaruhi proses pemaknaan secara murni. Selain itu, Alquran akan dapat dipahami dan dikaji secara ilmiah oleh siapapun.

Setelah Alquran diposisikan sebagai teks berbahasa Arab yang bersifat netral, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji kosa kata atau istilah-istilah yang akan dikaji. Proses kajian tersebut meliputi pencarian makna dasar dan makna relasional. Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada sebuah kata yang selalu terbawa dimanapun kata tersebut diletakkan.¹⁹ Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata tersebut pada posisi khusus

¹⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran*....3.

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran*....12.

dalam bidang khusus, berada pada relasi berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam system tersebut.²⁰

Setelah itu menjelaskan *weltanschauung* Alquran. Dalam hal ini peneliti harus mengungkap pandangan dunia Alquran terhadap kosa kata atau istilah-istilah kunci yang dikaji. Setelah menemukan makna dasar dan makna relasional, maka langkah selanjutnya adalah mencari makna sinkronik dan diakronik, medan semantiknya, sehingga akhirnya ditemukan *weltanschauung* Alquran tentang istilah yang dikaji.

Berkaitan dengan hal tersebut, yang dimaksud dengan sinkronik adalah sudut pandang tentang dimana kata itu lahir dan mengalami perubahan pemaknaan sejalan dengan perjalanan sejarah penggunaan hasil yang statis atau aspek kata yang tidak berubah dari konsep. Sedangkan diakronik adalah pandangan terhadap kata bahasa yang memfokuskan unsur waktu atau aspek kumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas.²¹

Adapun yang dimaksud dengan medan semantic adalah wilayah atau kawasan yang dibentuk dengan beragam hubungan diantara kata-kata dalam sebuah bahasan. Atau menurut Izustu medan semantic adalah system

²⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran*....12.

²¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran*....31.

konseptual luas yang mengandung sejumlah system konseptual yang lebih kecil yang tumpah-tindih.²²

Untuk mengetahui medan semantic, Izutsu memberikan arahan dengan menentukan kata focus terlebih dahulu. Adapun yang dimaksud dengan kata focus adalah kata kunci yang secara khusus menunjukkan dan membatasi bidang konseptual yang relative independen berbeda dalam keseluruhan kosa kata yang lebih besar dan ia merupakan pusat konseptual dari sejumlah kaya kunci tersebut.²³ Dengan mengetahui kata focus, jalinan makna antar kata dapat diketahui sehingga terungkaplah *weltanschauung* Alquran tentang kata fokus tersebut.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris (teramati) yang memenuhi kriteria valid, reliable, dan objektif.²⁴

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis, yaitu metode yang menggunakan pendekatan studi

²² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran*....12

²³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran*....22.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet.8, (Bandung: Alfabet, 2016), 3

literature dengan cara memaparkan, menganalisis, dan menjelaskan data-data primer dan sekunder yang sesuai dengan pembahasan objek penelitian.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih pada menekankan makna daripada *generalisasi*.²⁵

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yaitu buku-buku yang berkaitan dengan semantik. Sedangkan sumber data sekunder yaitu buku-buku, jurnal, kitab tafsir, artikel, yang berkaitan dengan *jahiliyyah* dan yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang sumber-sumber data kajiannya adalah bahan-bahan pustaka. Tujuannya ialah untuk

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, 9.

mendapatkan gambaran/penjelasan tentang masalah yang menjadi objek penelitian.²⁶

5. Analisis Data

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kata focus yang akan menjadi pusat penelitian, dalam hal ini yaitu kata *jahiliyyah*.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang mengandung kata *jahiliyyah*.
- c. Mengelompokkan ayat-ayat tersebut menjadi golongan *Makkiyah* dan *Madaniyyah*.
- d. Menganalisis makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan semantik.
- e. Melengkapi penjelasan ayat-ayat tersebut dengan disiplin ilmu lain yang relevan dengan objek penelitian yang dianggap perlu.
- f. Setelah tergambar keseluruhan kandungan ayat-ayat yang dibahas, langkah selanjutnya adalah menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisikan yang telah terwakili, atau mengkompromikan antara *'Amm* (umum) dan *Khash* (khusus), *Mutlaq* dan *Muqayyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga keseluruhannya bertemu dalam satu tempat, tanpa perbedaan ataupun

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 231.

pemaksaan sehingga lahir simpulan tentang Alquran menyangkut tema yang dibahas.

g. Menarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoritis antara lain, pengertian semantik, sejarah semantik, ruang lingkup semantik, hakikat tafsir alquran, hubungan semantik dan tafsir alquran, semantik Alquran, dan metode analisis semantik.

Bab III: Analisis semantik kata *jahiliyyah* dalam Alquran diawali dengan mengidentifikasi ayat-ayat Alquran tentang jahiliyyah, makkiyah dan madaniyyah, makna dasar dan makna relasional, medan semantik, konsep jahiliyyah dalam Alquran, dan yang terakhir implikasi kata jahiliyyah dalam kehidupan masyarakat.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.